PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Akuntansi

OLEH:

ERMA FRANSISKA

NPM : 12.1.02.01.0194

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

ERMA FRANSISKA
NPM: 12.1.02.01.0194

Judul:

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014)

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian atau Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Tanggal: 29 Juni 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
DR. SUBAGYO	**BADRUS ZAMAN, S.E., M.Ak.**
NIDN. 0717066601	**NIDN. 0730036503**

ii

Skripsi oleh:

ERMA FRANSISKA

NPM: 12.1.02.01.0194

Judul:

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014)

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian atau Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 15 Juli 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Subagyo
2. Penguji I : Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak.
3. Penguji II : Badrus Zaman, S.E., M.Ak.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. SUBAGYO
NIDN. 0717066601

iii

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014)

ERMA FRANSISKA
12.1.02.01.0194
Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi
ermafransiska@gmail.com
Dr. Subagyo[1] dan Badrus Zaman, S.E., M.Ak[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Perbankan merupakan bagian terpenting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Bank merupakan penyelenggara lalu lintas pembayaran bagi keseluruhan pelaku bisnis. Tentunya bank juga berfungsi sebagai penyalur dana bagi pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder mengenai laporan keuangan yang dimiliki oleh bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan data dalam bentuk angka dianalisis menggunakan statistik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan kriteria tertentu. Populasi yang didapat sebanyak 39 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 19 bank yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan mempertimbangkan syarat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik secara parsial (uji t) dan uji statistik secara simultan (uji F) dengan taraf signifikasi sebesar 5%. Analisis data tersebut menggunakan program SPSS *for windows* versi 20.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan dana pihak ketiga dan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*,*non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Kata Kunci: dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio*, dan profitabilitas.

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara berkembang potensial yang akan menjadi negara maju. Segala sektor akan berkembang menuju perbaikan dengan didukung adanya infrastruktur yang memadai. Namun, hal itu tidak terlepas dari berbagai masalah yang menghambat baik dari sisi regulasi sendiri maupun masyarakat. Salah satu sektor yang mendorong perekonomian adalah sektor keuangan. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa lembaga keuangan yang terbagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya. Lembaga keuangan bank terdiri dari bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat. Sedangkan untuk lembaga keuangan lainnya terdiri dari pasar modal, pasar uang dan pasar valuta asing, pegadaian, sewa guna usaha (*leasing*), koperasi simpan pinjam, perusahaan asuransi, anjak piutang, modal ventura, dana pensiun, dan kartu plastik.

Perbankan adalah salah satu lembaga yang lekat dalam kegiatan masyarakat. Sektor perbankan dalam suatu perekonomian negara berperan penting dalam kehidupan masyarakat yang sebagian besar melibatkan peran perbankan.

Lembaga keuangan merupakan badan usaha yang memiliki kekayaan utama berbentuk aset keuangan (*financial asset*) atau tagihan (*claims*). Kekayaan yang dimiliki ini lebih besar jumlahnya apabila dibandingkan dengan kekayaan yang berbentuk aset non keuangan (*non financial asset*). Lembaga keuangan memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat dan menanamkan dana dalam surat-surat berharga. Selain itu, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jenis jasa keuangan, seperti simpanan, kredit, penyedia mekanisme pembayaran, mekanisme transfer dana, dan sebagainya. Oleh karena itu, lembaga keuangan sangat besar pengaruhnya terhadap perekonomian yang dijalankan suatu negara. Masyarakat dan perusahaan sebagai pelaku utama dalam perekonomian tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan tersebut. Saat ini, lembaga keuangan yang sering digunakan oleh pelaku ekonomi adalah lembaga keuangan perbankan.

Bank merupakan lembaga yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke dalam bentuk kredit ataupun instrumen yang lainnya kepada pihak yang membutuhkan dana. Peran perbankan sangat penting bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai *financial intermediary* atau perantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan

dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kegiatan perkreditan juga merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka memperoleh laba atau *profit*.

Diharapkan bahwa perbankan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan nasional maupun regional. Salah satunya, pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatan usahanya dapat terpenuhi, sehingga roda perekonomian dapat tergerak. Saat ini pemerintah juga memiliki program kredit untuk usaha kecil, salah satunya Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui Bank Rakyat Indonesia. Oleh karena itu, kesehatan suatu bank sangat penting. Bank Indonesia sendiri telah menentukan kriteria dalam menentukan kesehatan perbankan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk menganalisis kinerja suatu bank (Sofyan, 2002).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya, adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2010:196). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menganalisis efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Apabila dilihat dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai 2011, pertumbuhan ROA pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa pertumbuhan ROA sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 1,5%. Namun, ada beberapa bank yang pertumbuhan ROA tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Julita, 2014).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Tabungan merupakan dana terbesar yang dapat dihimpun dari masyarakat oleh perbankan. Dana ini merupakan dana yang paling mudah penghimpunannya dengan memberikan balas jasa berupa bunga dan berbagai macam program undian hadiah. Semakin besar DPK, maka semakin besar pula tingkat ROA pada bank tersebut (Rika, 2014).

Setiap pertumbuhan perbankan, sudah ada yang memiliki rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun, ada beberapa bank yang pertumbuhan modalnya belum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Saat ini sudah ada peraturan baru

mengenai rasio CAR telah diatur oleh Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 6% dari aktiva tertimbang menurut rasio (Julita, 2014).

Kegiatan perbankan yang memberikan kredit kepada nasabah tidak terlepas dari risiko kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat diukur melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan. Rasio ini digunakan untuk menganalisis kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang telah diberikan oleh bank. Semakin rendah NPL pada bank mengindikasikan semakin baiknya kinerja keuangan perbankan.

Loan to Deposit Ratio **(**LDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas perbankan, yaitu seberapa besar dana yang dikeluarkan untuk disalurkan ke nasabah dalam bentuk kredit. Ketentuan Bank Indonesia mengenai LDR antara 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002).

B. METODE PENELITIAN

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul. Menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dan melakukan perhitungan guna membuktikan hipotesis yang ditentukan (Sugiyono, 2012:147).

Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan data sekunder. Untuk memenuhi syarat dalam penggunaan model regresi linier berganda ini perlu dilakukan pengujian pada beberapa asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

1. **Uji Normalitas**

   Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada tiga cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak menggunakan grafik histogram, grafik *normal probability plots*, dan *one sample komogorov- smirnov test.*

2. **Uji Multikolinearitas**

   Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilhat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai

cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance 0.10 atau sama dengan VIF 10.

3. **Uji Autokorelasi**

   Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson*.

4. **Uji Heteroskedastisitas**

   Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dikatakan homoskedastisitas apabila *variance* dari residual tersebut dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Namun, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas DPK, CAR, NPL, dan LDR terhadap variabel terikat ROA. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana,

Y = ROA

A = Konstanta

b1, b2, b3,b4 = Koefisien Regresi

X_1 = DPK

X_2 = CAR

X_3 = NPL

X_4 = LDR

e = *Error*

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan guna menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Ghozali (2013:97) menyatakan koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh DPK terhadap ROA

Dari hasil regresi menggunakan uji t pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji t yang menghasilkan angka sebesar 0,326 yang artinya bahwa variabel DPK secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikasi sebesar 0,05, sehingga hipotesis H_0 diterima. Nilai koefisien DPK menunjukkan angka 0,000 yang berarti bahwa apabila ada perubahan nilai DPK, maka tidak akan merubah nilai ROA dengan kata lain ROA tidak terpengaruh akan adanya perubahan nilai DPK baik mengalami penurunan maupun kenaikan.

Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank di sini merupakan dana yang hanya berasal dari masyarakat bukan berasal dari bank lain ataupun dana hasil talangan atau pinjaman. Apabila semakin besar dana yang dapat dihimpun oleh bank, maka bank dapat dengan mudah memperoleh keuntungan yaitu dengan cara menyalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana. Namun, apabila dana tidak digunakan untuk disalurkan ke masyarakat, maka dana tersebut akan mengendap di dalam bank begitu saja. Bank Indonesia tidak memberikan batasan maksimum jumlah dana yang dapat dihimpun oleh pihak bank. Hanya saja Bank Indonesia memberikan regulasi terkait bunga yang dapat diberikan maupun ditarik dari sejumlah kredit yang diberikan. Peraturan terkait suku bunga simpanan tertuang pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/11/PBI/2004 tentang Suku Bunga dan Pasar Uang Antarbank.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Permana (2014) dan Sudiyatno (2009). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemungkinan perbedaaan hasil penelitian ini terjadi karena jumlah sampel, variabel yang digunakan, dan tahun penelitian.

2. Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan regresi (uji t) pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan

pada tabel 4.12 sebesar 0,029 yang artinya bahwa secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikasi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Sedangkan CAR memiliki nilai koefisien sebesar 0,097. Hasil uji regresi tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan positif variabel CAR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR, maka ROA yang diperoleh bank juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila CAR semakin menurun, maka ROA yang diperoleh pihak bank juga akan ikut menurun.

Nilai CAR pada bank menurun diakibatkan karena berkurangnya modal akibat peningkatan aset dan tingkat suku bunga yang menurun atau disebut *negatif spread* yang tidak diimbangi oleh kenaikan jumlah modal. CAR sering disebut sebagai rasio kecukupan modal bank yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan permodalan bank dalam memenuhi kemungkinan kerugian yang diderita selama satu periode berjalan dalam operasionalisasi kegiatan perbankan. Rendahnya CAR dapat menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat dalam menanamkan modal pada bank tersebut. Hal ini mengakibatkan turunnya kinerja ROA pada bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2009) CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA yaitu semakin besar CAR akan berpengaruh terhadap semakin besarnya ROA bank tersebut yang merupakan tujuan utama dari kinerja keuangan perbankan. Tingginya CAR menunjukkan bahwa modal bank semakin besar, sehingga bank lebih leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi kredit. Disisi lain juga akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank karena jaminan dana masyarakat semakin tinggi.

Bank Indonesia telah menetapkan peraturan terkait CAR, yaitu bank umum harus mempunyai CAR minimal sebesar 8%. Sehingga pihak perbankan harus berusaha menjaga CAR sesuai dengan aturan tersebut. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi aturan, maka bank dapat melakukan perluasan usaha dengan lebih aman. Perluasan usaha bank pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Pendanaan yang efisien akan terjadi apabila perusahaan bank mempunyai modal yang optimal serta manajemen yang mempunyai strategi yang sesuai.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian di atas dengan menggunakan regresi (uji t) pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan pada tabel 4.12 sebesar 0,007 yang artinya bahwa secara parsial NPL berpengaruh

signifikan terhadap ROA. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikasi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Sedangkan NPL memiliki nilai koefisien sebesar -0,376. Hasil uji regresi tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan negatif variabel NPL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin turunnya nilai NPL, maka ROA yang diperoleh pihak bank akan meningkat. Sebaliknya, apabila nilai NPL semakin tinggi, maka ROA yang diperoleh pihak bank akan mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena rata-rata nilai NPL pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 sebesar 2,13%. Angka ini masih dalam batas maksimum NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik apabila mempunyai NPL dibawah 5%. Meski demikian pihak bank selalu mengalokasikan sejumlah kredit bermasalahnya dalam Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) untuk mengcover kredit bermasalah yang dimiliki bank untuk menjaga nilai ROA.

NPL tidak hanya terjadi akibat kemampuan bayar debitur saja melainkan ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan kenaikan NPL, tetapi adanya peraturan dalam penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya tergolong lancar menjadi tidak lancar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4. Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil pengujian regresi (uji t) pada tabel 4.12 menujukkan bahwa variabel LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan sebesar 0,530. Nilai ini lebih besar dibandingkan taraf signifikasi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 0,05. Artinya dalam penelitian ini semakin tinggi LDR suatu bank tidak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan manajemen untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan baiknya kualitas kredit yang diberikan, terutama apabila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian. Seringkali pihak bank kurang tepat dalam menganalisa calon debitur sehingga didapatkan masalah dalam proses pembayaran angsuran. Semakin tinggi nilai LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Lesmana, 2008).

Hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien sebesar 0,004. Artinya apabila LDR naik, maka akan memberikan kenaikan terhadap ROA.

Sebaliknya apabila nilai LDR mengalami penurunan maka, nilai ROA yang diperoleh bank juga akan mengalami penurunan. Semakin tinggi LDR akan semakin memberikan kondisi yang berisiko bagi likuiditas bank. Menurut peraturan Bank Indonesia menyebutkan bahwa prosentase penyaluran kredit kepada masyarakat yang baik adalah berkisar 80%-110%, dapat dikatakan bank tersebut mempunyai tingkat profitabilitas yang baik. Namun, hal tersebut dapat berdampak menurunkan ROA jika kredit yang disalurkan mengalami kendala atau bahkan macet dalam pengembalian kredit. Taswan (2012:61) menyebutkan bahwa LDR merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2009) yang menyebutkan LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang dimiliki oleh bank. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia pada umumnya tidak efisien, sehingga tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Ketidak efisienan ini disebabkan karena banyak kredit yang mengalami kegagalan sehingga menambah beban bagi bank.

5. Pengaruh DPK, CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan dengan uji F bahwa secara simultan DPK, CAR, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai signifikan uji F sebesar 0,030. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikasi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat dikatakan secara simultan DPK, CAR, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R^2 sebesar 0,090. Dengan demikian, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel bebas, yaitu DPK, CAR, NPL, dan LDR hanya mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, yaitu ROA sebesar 9% dan sisanya sebesar 91% akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

D. PENUTUP

1. Simpulan

a. Variabel DPK secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

b. Variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

c. Variabel NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
d. Variabel LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
e. Variabel DPK, CAR, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan atas hasil penelitian ini untuk beberapa pihak yaitu:

a. Bagi Manajemen Bank

Profitabilitas yang tercermin melalui ROA dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam kurun periode operasional perusahaan. Dengan demikian pihak manajerial bank hendaknya tetap menjaga keseluruhan faktor yang dapat memberikan sedikit banyak pengaruh terhadap ROA. Tidak hanya nilai DPK, CAR, NPL, dan LDR tetapi semua rasio guna menilai kinerja dan kesehatan bank sesuai yang telah ditentukan Bank Indonesia.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada salah satu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengambilan keputusan berinvestasi mempertimbangkan nilai CAR dan NPL karena kedua nilai tersebut berpengaruh terhadap nilai ROA, yaitu tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tentunya apabila laba perusahaan tersebut naik, maka investor juga akan memperoleh tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Namun, jika ingin berinvestasi bukan hanya nilai DPK, CAR, NPL, dan LDR saja yang perlu dilihat, ada beberapa hal lain yang perlu dianalisis lebih lanjut baik secara fundamental maupun teknikal agar tidak ada keraguan dalam berinvestasi dan mendapatkan hasil optimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih menggunakan empat variabel, yaitu DPK, CAR, NPL, dan LDR dengan jumlah sampel sebanyak 19 bank umum dari 39 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2014. Apabila ada yang akan ingin melakukan penelitian dikemudian hari dengan objek penelitian terkait bank, maka sebaiknya menambahkan variabel *Net Interest Magint* (NIM) maupun Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) serta memperbarui tahun agar lebih akurat apabila ingin mengadakan penelitian.

E. DAFTAR PUSTAKA

Aryanti, Rika Permana. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. 2014.

Bank Indonesia. 2001. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*. (*Online*), tersedia: http://www.bi.go.id, diunduh 14 Desember 2015.

Bank Indonesia. *Booklet Perbankan Tahun 2014*. (*Online*), tersedia http://www.bi.go.id, diunduh 28 November 2015.

Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. (*Online*), tersedia: http://www.bi.go.id, diunduh 1 Desember 2015.

Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dalam Rangka Transparansi Kondisi Keuangan*. (*Online*), tersedia: http://www.bi.go.id, diunduh 1 Desember 2015.

Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/11/PBI/2004 tentang Suku Bunga Penjaminan Simpanan Pihak Ketiga dan Pasar Uang AntarBank*. (*Online*), tersedia: http://www.bi.go.id, diunduh 8 Desember 2015.

Bank Indonesia. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. (*Online*), tersedia: http://www.bi.go.id, diunduh 1 Desember 2015.

Bank Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. (*Online*), tersedia http://www.bi.go.id, diunduh 1 Desember 2015.

Budisantoso, Totok dan Tiandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Raja Grafindo.

Julita (2014). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy*

Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. 2014.

Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Bandung: Mandar Maju.

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo.

Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogjakarta: Liberty.

Sudiyatno, Bambang. 2010. *Pengaruh DPK, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008*. 2014/2/2/125-137.

Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutojo, Siswanto. 2008. *Menangani Kredit Bermasalah (Handling The Problem Loan)*. Jakarta: Damar Mulia.

Taswan. 2012. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Verthzal, Rivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: Raja Grafindo.